

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh:

APRYANTI

2015221944

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
JURUSAN/PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KENIERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Diajukan Oleh :

Nama : **APRYANTI**

Nim : **2015221944**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 21 februari 2019
Dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar akademik
Sarjana Akuntansi- S.Ak

Makassar, 21 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua : Dr. Sylvian, SE., M.Si., Ak

Sekretaris : Indrawan Azis, SE., M.Ak

Anggota : Indra Abdi, SE., M.Si

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

Ketua Jurusan

(Indrawan Azis, SE., M.Ak)

School Of Business

Mengetahui
Ketua STIE Nobel Indonesia

(Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Apryanti
NIM : 2015221944
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi :

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 21 Februari 2019

Yang menyatakan,



(Apryanti)

ABSTRAK

Apryauti, 2019, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017, pembimbing Sylvia.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 102. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa pada variable *Intellectual Capital* bertanda positif dengan nilai 412 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital*, berarti akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar $3,627 > 1,983$ dan untuk nilai *probabilitas* sebesar $0,000 > 0,05$ dengan demikian *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Kinerja Perusahaan (ROA)*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

ABSTRACT

Apryanti. 2019. *The Effect of Intellectual Capital Toward Banking Company Performance Listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2015 until 2017, supervised by Sylvia.*

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital toward profitability in banking companies listed at Indonesia Stock Exchange in 2015 until 2017.

The population of this study was banking companies listed at Indonesia Stock Exchange during the period of 2015 until 2017. The sampling technique was purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, it obtained a sample of 102. The type of data was secondary data which taken by the documentation method by accessing the site idx.co.id, and the official website of each company. The data analysis technique was simple regression analysis.

The results of simple regression testing indicate that, the intellectual capital variable was positive with a value of 412. So that it can be said, when intellectual capital became higher, means the performance of the company was higher as well. Based on the value of $t\ 3.627 > 1.983$ and for probability values of $0.000 > 0.05$, intellectual capital has a significant effect toward company performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Performance of the Company*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

MOTTO

“Tidaklah seseorang muslim ditimpa keletihan, penyakit, kesusahan, kesedihan, gangguan, kegundah-gulanan hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya.”

(HR. Bukhari No. 5641)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur tak terhingga kepada Allah SWT, karena hanya atas ijin-Nya, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, diikuti dengan dukungan dan do'a oleh orang-orang tercinta. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT pengusaha alam semesta yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang telah dipanjatkan.

Kedua orang tua saya, atas cinta kasih, dorongan dan do'a yang tak ternilai harganya. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ridho dari kedua orang tua saya, yang tak pernah putus mendo'akan kesuksesan anak-anaknya.

Ucapan terimakasih ini takkan pernah cuup unutmk membalas keaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk mu ibu dan bapakku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan Pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa mencapai kesuksesan bersama, Amin.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, Amin.

KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang pantas penulis ucapkan selain Puji dan Syukur tak terhingga kepada Allah SWT, karena hanya atas ijin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan menamatkan pendidikan Program Sarjana STIE Nobel Indonesia. Dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai tanda penghargaan, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Orangtua tercinta, Bapak Sahabuddin dan Mama Nurdiana atas cinta kasih, dorongan dan doa yang tak ternilai harganya. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ridho dari kedua orangtua penulis.
2. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE.,MM. selaku ketua STIE Nobel Indonesia.
3. Pembimbing tercinta ibu Dr.Sylvia, SE., M.Si., Ak. atas ilmu, waktu, dan dedikasi yang diberikan tanpa pamrih selama membimbing penulis mulai proposal penelitian hingga skripsi. Tanpa bantuan pembimbing, skripsi ini tidak akan selesai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bapak Indrawan Azis, SE,.M.Ak. selaku dosen penguji I, dan Bapak Indra Abadi, SE., M.Si. selaku dosen penguji II, terimakasih atas kritik dan saran yang membangun serta memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Indrawan Azis, SE,.M.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Nobel Indonesia atas bimbingannya selama penulis berkuliah di prodi dan jurusan tersebut.
6. Seluruh dosen dan staf STIE Nobel Indonesia yang telah mendidik, mengarahkan, dan membantu penulis selama ini.
7. Untuk senior UY, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Untuk saudara-saudaraku, Agus Syahnuarto dan Ardianto atas pengertian, bantuan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan.
9. Rima Melati dan Risqi Awalia, sahabat-sahabat tersayang dikala susah dan senang, yang memberikan semangat, motivasi dan dorongan dan yang telah turut membantu selama proses penelitian hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Syamsul Nur, Teman yang selalu membantu selama proses penelitian hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman kelas Akuntansi siang angkatan 2015 STIE Nobel Indonesia untuk semua pengalaman berharga yang dilalui bersama.
12. Posko 12 Desa Bulolohe yang memberikan dukungan.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga penelitian ini bisa terselesaikan. Dimanapun kalian berada, semoga Tuhan mengganjar kebaikan kalian.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi inspirasi bagi pembaca sekalian.

Makassar, Januari 2019

Penulis,

APRYANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Stakeholders.....	7
2.2 <i>Intellectual Capital</i>	11
2.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	17
2.4 <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	19

2.5	<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	20
2.6	<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	22
2.7	Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
2.8	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan ..	30
2.9	Penelitian Terdahulu.....	32
2.10	Kerangka Pikir.....	33
2.11	Pengembangan Hipotesis	33
Bab III	METODE PENELITIAN	
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis Data Dan Sumber Data.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.6	Definisi Operasional Variabel	43
Bab IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran umum dan deskripsi data objek penelitian.....	48
4.2	Hasil Penelitian.....	51
4.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.4	Uji hipotesis.....	53
4.5	Pembahasan	56
Bab V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	59

5.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
1.	Gambar Model Penelitian	33

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.	Tabel Penelitian Terdahulu	32
2.	Tabel perusahaan yang dijadikan sampel.....	37
3.	Tabel pemilihan populasi dan sampel.....	48
4.	Sampel Perusahaan	49
5.	Hasil descriptive variabel.....	51
6.	Hasil Uji normalitas	53
7.	Hasil regresi sederhana	54
8.	Hasil Uji koefisien determinasi.....	55
9.	Hasil Uji T.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi sekarang semakin pesat yang ditandai dengan persaingan bisnis semakin ketat, perkembangan teknologi serta pertumbuhan inovasi. Dunia persaingan global memberikan kesempatan meraih laba yang sebanyak-banyaknya, tetapi perusahaan yang belum siap untuk menghadapi persaingan global akan mengakibatkan perusahaan tersebut kalah saing. Untuk memiliki daya saing yang kuat banyak cara yang dilakukan pada pelaku usaha diantaranya mengubah cara mereka menjalankan bisnis.

Menurut Rahmawati (2012) agar terus bertahan, perusahaan tersebut harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan, sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan dianggap dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan karena basis pertumbuhan perusahaan yang berubah ke basis pertumbuhan perusahaan berdasarkan pengetahuan dalam menciptakan nilai fokusnya bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Artinah, 2011).

Penciptaan keunggulan kompetitif dapat dibentuk melalui berbagai cara lain, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, serta menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis (Firmansyah dan Iswajuni, 2014). Perusahaan berbasis pengetahuan mungkin tidak memiliki aset sebanyak yang dimiliki perusahaan bentuk lama. Seperti halnya informasi yang menggantikan modal kerja, demikian pula dengan aset *intelektual* yang menggantikan aset berbentuk fisik. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, karenanya manfaat lain yang diperoleh perusahaan dengan melaporkan *intellectual capital*, selain untuk mengkomunikasikan keunggulan mereka, perusahaan juga dapat menarik sumber daya yang bernilai tambah (Artinah, 2011).

Soetedjo dan Mursida (2014) menjelaskan *intellectual capital* tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. *Intellectual capital* juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. *Intellectual capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya namun sampai hari ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantumkannya dalam laporan neraca perusahaan. Masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya *intellectual capital* sehingga

dalam laporan neraca perusahaan benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga sebuah perusahaan akan meningkat sahamnya jika memiliki *intellectual capital* yang berkompeten (Artinah dan Muslih, 2011).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, dengan indikator pengukurnya adalah *Return On Asset* (ROA). Laporan keuangan memiliki informasi yang sangat penting, baik itu bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Adapun *stakeholder* itu adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak-pihak tersebut meliputi karyawan manajemen, kreditur, supplier, masyarakat sekitar, pemerintah, dan pemegang saham.

Peningkatan pengenalan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan membantu perusahaan lebih efisien, efektif, produktif dan inovatif. Dengan kata lain *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) perusahaan berpengaruh juga terhadap *return* saham perusahaan. *Return* saham yang merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor. Firmansah dan Iswajuni (2014) mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang berdampak terhadap *return* saham perusahaan dengan penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih

mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *return* saham sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *capital gain* yang diperoleh investor.

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, dengan hasil *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Reza, 2015) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat penelitian yang memiliki hasil yang berbeda yang didapatkan dari pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh Kuryanto (2008) mengenai hal *intellectual capital*, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*.

Bontis et al., (2000) meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja bisnis. Dalam penelitiannya, Bontis et al., memproksikan *intellectual capital* dalam komponen-komponennya, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer capital*, serta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *structural capital*. Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer capital*. Hal terakhir yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Chen et al. (2005), dan Tan et al. (2007) membuktikan bahwa *intellektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali & Hatane (2014) dengan meneliti perusahaan perbankan, keuangan dan pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 membuktikan bahwa *intellektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017 ”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital* di Indonesia dan menambah wawasan mengenai pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat bersaing secara global

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholders*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen suatu organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting yaitu memberikan laporan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* sebagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan. Pelaporan atas kegiatan operasional tersebut menjadi hak para *stakeholder* meskipun *stakeholder* tidak meminta bentuk laporan, namun pihak perusahaan harus tetap menyediakan laporan kegiatannya.

Selain itu, teori ini juga menganggap bahwa akuntabilitas organisasional seharusnya tidak hanya melaporkan informasi mengenai keuangan saja tetapi juga informasi mengenai non-keuangan. Di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat dua jenis informasi yang disediakan yaitu informasi yang bersifat wajib dan informasi yang bersifat sukarela. Perbedaannya dapat terlihat dari informasi apa yang diungkapkan. Informasi yang bersifat wajib lebih mengungkapkan informasi mengenai keuangan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat sukarela mengungkapkan informasi non-keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang bersifat sukarela adalah informasi mengenai *intellectual capital*. Informasi tersebut mengungkapkan adanya suatu *value added* yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya pengelolaan dari *intellectual capital* itu sendiri.

Menurut Deegan (2004) teori *stakeholder* menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui segala informasi terkait dengan aktivitas perusahaan. Teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *Intellectual Capital*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan secara efektif hubungan-hubungan yang ada di lingkungan perusahaan (Ulum, 2009).

Secara garis besar teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan juga terus memberikan manfaat bagi pemegang saham (Ghozali dan Chairiri, 2007). Hal ini dikarenakan keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan. *Stakeholder* yang dimaksud antara lain pemerintah, masyarakat, lingkungan, konsumen, dan pihak lainnya. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara

langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Ulum, 2009).

Ulum (2008) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka. Investor menginginkan *return* yang tercermin dalam laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan *return* (Suhendah, 2012). Keakuratan *value added dan return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholders*. Dalam konteks *intellectual capital*, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan

seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan (*human capital*), asset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Karena hanya dengan pengelolaan dapat menciptakan *value added* (dalam hal ini disebut dengan VAIC) untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* sendiri.

Investor menginginkan return yang tercermin dalam laba akuntansi. Laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan return. (Ulum, 2008) menjelaskan bahwa *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama. Sehingga dengan adanya pengungkapan mengenai informasi intellectual capital tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

Dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), asset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai salah satu tolak ukur nilai perusahaan dipasar, serta meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan sehingga menghasilkan laba yang lebih besar.

2.2 *Intellectual Capital*

Pada awal berkembangnya *intellectual capital* dijelaskan oleh Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:20) bahwa *intellectual capital* adalah materi yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Brooking (1996) mendefinisikan secara lebih komprehensif bahwa *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk dapat berfungsi. Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi dari bisnis. Menurut Bontis (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Intellectual capital merupakan *asset* yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intelektual capital* diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. *Intellectual capital* oleh Nahapiet dan Goshal (1998) mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. *Intelektual capital* mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sedangkan menurut Klein dan Prusak (Stewart, 1997) *Intelektual capital*

adalah materi *intelektual* yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Setiap organisasi menempatkan materi *intelektual* dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif, dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, informasi, pengetahuan, dan mungkin kebijakan. Munculnya era informasi telah membawa dampak yang besar di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Setiawan et al (2007) menyebutkan beberapa dampak keberhasilan *Intelektual capital* bagi perusahaan.

Intellectual capital merupakan *intangible assets* atau aset tidak berwujud yang memiliki banyak istilah. Menurut Purnomosidhi (2006) *Intelektual capital* merupakan informasi dan pengetahuan yang mampu memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan. Menurut Bontis (2000) *Intelektual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sedangkan menurut Wahdikorin (2010) *intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah berbagai sumber daya pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* sebagai jumlah semua orang dan segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar (Ulum,

2009). Tidak akan tercapai suatu keunggulan kompetitif di ruang lingkup pasar jika sumber daya di dalam perusahaan tidak memiliki pengetahuan. *Intelektual capital* merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mendorong menjalankan bisnisnya. Dengan demikian ilmu pengetahuan sebagai modal intellectual sangat dibutuhkan.

Intellectual capital telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang perusahaan gunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009:20-30). *Intellectual capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Williams, 2001).

Sebuah perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar dengan menggunakan metode pengukuran *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, yaitu dengan melihat kemampuan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan nilai yang dimiliki. Model yang digunakan didalam pengukuran tersebut adalah pengukuran model Pulic. Model Pulic ini menjelaskan bahwa intellectual capital dapat diukur berdasarkan nilai tambah (*Value Added* yang diciptakan oleh VACA, VAHU, dan STVA. Dan kemudian disimbolkan dengan nama VAIC. Sangkala (2006) mendefinisikan *Intellectual Capital*

sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

Nilai tambah suatu perusahaan dapat diciptakan melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan (Pulic, 1997 dalam Ulum, 2009:86). Sedangkan *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu muncul konsep *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) untuk kondisi tersebut.

Intelektual capital memegang peranan yang penting di dalam keberhasilan perusahaan. Secara garis besar, modal intelektual membawa 3 dampak yang signifikan, yaitu:

1. Ekonomi Baru dari Informasi (*The New Economics of Information*)

Saat ini ekonomi tak berwujud dapat dibuktikan sama atau lebih besar ukurannya jika dibandingkan dengan ekonomi yang berwujud. Dunia ekonomi berwujud dan tak berwujud itu saling berdampingan, saling berhubungan, saling melengkapi, saling berjaln, dan saling mempengaruhi. Perwujudan aset tak berwujud, yakni modal intelektual manusia, struktural, dan pelanggan dapat dengan kuat mendukung pekerjaan. *Intelektual capital* dalam diri manusia, struktural, dan manifestasi pelanggan yang dapat mendukung suatu pekerjaan dengan kuat. Berdasarkan teorinya, ekonomi informasi mempunyai konsekuensi yang sangat praktis dan besar bagi manajemen dan karir. Suatu perusahaan

harus menemukan suatu cara yang baru di dalam beroperasi di tengah-tengah bisnis dan ekonomi yang baru ini. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat membuat keputusan yang bijak dan tepat tentang bagaimana cara *survive* di dalam persaingan di dalamnya. Perusahaan harus lebih mahir dalam mengelola *intangible asset* yang mereka miliki untuk menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan dalam persaingan. Selain hal-hal tersebut adapula kajian yang menarik dari *Intelektual capital* menurut Ulrich (1998) yang juga termasuk dalam *Intellectual Capital* adalah *Commitment*. Komitmen merupakan sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan perusahaan. Baik komitmen organisasi terhadap karyawan maupun komitmen karyawan terhadap organisasi sangat diperlukan dalam organisasi bisnis. Faktor komitmen ini dipandang penting karena karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan cenderung memiliki sikap yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disepakati (Syafaruddin Alwi, 2001).

2. Organisasi Jaringan (*Network Organization*)

Dalam membangun suatu organisasi, perusahaan perlu mengetahui bagaimana dan apa saja suatu jaringan itu dapat dibentuk. Teknologi, terutama dalam bidang informasi dan pengetahuan dapat mengubah hirarki. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi pola manajemen perusahaan, karena semenjak ditemukan komputer maka susunan hirarki

perusahaan semakin pendek, karena ada banyak pekerjaan yang dapat digantikan dengan komputer. Terdapat jaringan-jaringan (*networks*) sebelum ada komputer. Hal yang baru adalah organisasi yang dibentuk menurut aturan jaringan, yang dimungkinkan karena akan menjadi cukup murah untuk menaruh sebuah komputer di atas setiap meja tulis. Sebuah jaringan teknologi memperlengkapi jaringan-jaringan sosial. Semuanya menjadi alat-alat dengan mana organisasi bekerja. Lagi pula, operasi-operasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan merupakan operasi-operasi yang kritis. Oleh karena itu diperlukan adanya efisiensi dalam perusahaan. Itulah yang dibawa oleh organisasi jaringan (*network organization*).

3. Karir di era informasi (*Career in the information age*)

Perubahan struktur organisasi telah membawa dampak pada kompetensi yang dibutuhkan individu untuk mengembangkan karirnya. Karir tanpa batas (*the boundaryless career*) menuntut individu untuk mempergunakan leksikan dan manajemen karir untuk mencapai keberhasilan karir. Leksikan karir tradisional akan ditinggalkan untuk mengantisipasi dunia karir tanpa batas. Manajemen karir dalam karir tanpa batas akan dipergunakan oleh individu untuk meminimalkan ketidaksesuaian penempatan peran, meningkatkan kompetensi dan menempatkan individu dalam posisi kunci (khususnya posisi kepemimpinan). Tujuan manajemen karir ini akan tercapai apabila menghubungkan sistem tenaga kerja dan sistem pasar kerja melalui sistem informasi manajemen. Para manajer sistem informasi manajemen dapat

membantu individu dalam mengembangkan karirnya dan secara otomatis mempertahankannya.

2.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengukuran dengan metode non-monetary dan pengukuran dengan metode monetary. Pengukuran IC yang berbasis non-moneter menurut Tan et al., (2007) adalah sebagai berikut:

- a. model yang menggunakan pengukuran monetary
- b. The EVA and MVA model dikembangkan oleh Bontis et al., (1999)
- c. The Market-to-Book Value model dikembangkan oleh berbagai penulis;
- d. Tobin's q method dikembangkan oleh Luthy (1998);
- e. Pulic's VAICTM Model (1998, 2000);
- f. Calculated *intangible value* dikembangkan oleh Dzinkowski (2000);
- g. The Knowledge Capital Earnings model dikembangkan oleh Lev dan Feng (2001).

Sedangkan model yang menggunakan pengukuran non monetary adalah sebagai berikut (Tan, 2007):

- a. The Balance Scorecard, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
- b. Brooking's (1996) Technology Broker method
- c. Skandia IC Report method dikembangkan oleh Edvinsson and Malone(1997)
- d. The IC-Index dikembangkan oleh Roos et al., (1997)
- e. Intangible Asset Monitor approach dikembangkan oleh Sveiby's (1997)

- f. The Heuristic Frame dikembangkan oleh Joia (2000)
- g. Vital Sign Scorecard dikembangkan oleh Vanderkaay's (2000)
- h. The Ernst & Young Model dikembangkan oleh Barsky dan Marchant, (2000)

Tan et al., (2007) juga menyebutkan metode lain yang digunakan oleh peneliti akuntansi dan praktisi, antara lain :

- a. Human Resource Costing & Accounting dikembangkan oleh Johanson dan Grojer (1998)
- b. Accounting for The Future dikembangkan oleh Nash (1998)
- c. Total Value Creation dikembangkan oleh McLean (1999)
- d. The Value Explorer and Weightless Weight dikembangkan oleh Andriessen dan Tissen (2000) Andriessen (2001)

Penelitian ini menggunakan Model Pulic VAIC yang dikembangkan oleh Pulic. Menurut Ulum (2009:86) Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang penciptaan nilai efisiensi dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Ulum, 2009:87). Dijelaskan pula

bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

2.4 Value Added Capital Employed (VACA)

Firer dan William (2003) dalam Ulum (2009: 101) menjelaskan bahwa *Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen VAIC yang mencerminkan *book value* dari net assets perusahaan (Chen, 2005). Komponen ini memberikan nilai secara nyata. *Capital employed* menunjukkan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Riahi-Belkaoui, 2003).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* yang mengukur bagaimana suatu perusahaan mengelola modal modal fisik dan keuangan secara efisiensi dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital*

Employed suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

VACA adalah perbandingan antara value added (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*capital employed*). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik. Pulic mengasumsikan, jika satu unit *capital employed* (CA) dapat menghasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Pemanfaatan CA dengan lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *physical capital* dengan lebih baik (Kuryanto dan Syarifuddin, 2008).

Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dan CE menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual capital* perusahaan (Ulum, 2009).

2.5 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah salah satu komponen VAIC yang mencerminkan total *value added* terhadap total *salary and wage cost* perusahaan. (Ivada, 2004) menjelaskan bahwa *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjaring konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human*

capital mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai aset strategic perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki.

VAHU adalah seberapa besar *Value Added* (VA) dibentuk oleh pengeluaran pekerja dalam rupiah. Hubungan antara VA dan *Human Capital* (HC) mengindikasikan adanya kemampuan HC di dalam membuat nilai pada sebuah perusahaan. Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan VA dari setiap rupiah yang dikeluarkan kepada HC (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

Menurut Bontis (2000) *Human Capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan untuk melakukan inovasi didalam menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri dari nilai perusahaan dan filsafat. Pengetahuan yang ada pada karyawan, bisa menghasilkan solusi terbaik bagi suatu perusahaan. *Human capital* sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human capital* juga termasuk nilai-nilai kebudayaan dan filosofi. *Human capital* mencerminkan kemampuan *intelektual* yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*.

2.6 Structural Capital Value Added (STVA)

Menurut Horibe (dikutip Yudianti, 2000) *structural capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan/organisasi. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah membangun sistem seperti data base yang memungkinkan orang-orang dihubungkan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi. Penciptaan dari *structural capital* ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai dari seseorang yang tidak akan begitu saja hilang jika yang bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam data base, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya.

Structural capital value added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam proses penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan *value added* (VA) dan

merupakan suatu indikasi seberapa sukses SC di dalam proses penciptaan nilai (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Dalam model Pulic, SC diperoleh dari VA dikurangi dengan *human capital* (HC). SC bukan merupakan ukuran independen seperti HC. SC bergantung pada proses penciptaan *value added* perusahaan dan mempunyai proporsi nilai yang berkebalikan dengan HC. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi nilai HC dalam proses penciptaan nilai maka semakin kecil proporsi nilai SC.

Menurut Ulum (2008), *Structural capital* adalah jumlah dari *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai 1 rupiah dari nilai tambah (*Value Added*) dan merupakan suatu indikasi mengenai bagaimana mencapai keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan sebuah nilai. Sedangkan menurut Sawarjuwono (2003), *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja *intelektual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti system operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen serta semua yang berbentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intelektual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* meliputi sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi,

filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci.

2.7 Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan menurut IAI (2007:3) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan

tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1997). Menurut (Pranata, 2007) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu baik langsung maupun tidak langsung bersaing dengan perusahaan sejenis (Endut Wiyoto, 2008). Kinerja perusahaan merupakan ukuran dari keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Munawir (2000:31); “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusiterhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Halim (2001:127) analisis kinerja keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan dalam relasi dengan kepuasan konsumen, proses internal, dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi yang membawa *future financial return* (Anatan, 2004).

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh perusahaan maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yaitu ROA (*Return on Asset*).

Menurut Mardiyanto (2009:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan akiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang selanjutnya akan meningkatkandaya tarik perusahaan kepada investor. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang

tercermin dalam salah satu rasio keuangan yaitu ROA diharapkan akan menjadi peningkatan daya tarik para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Munawir (2002:269) "*Return On Asset*" merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan". Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ROA (Return On Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh

asset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas dari setiap unit usaha.

2.8 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Ketika pasar efisien, investor akan menilai tinggi perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih besar. Jika *Intellectual Capital* juga merupakan sumber daya terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Ulum, 2009:94).

Ulum (2008) menggunakan instrumen VAIC untuk melihat hubungan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan *Intellectual Capital* juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan.

Tan et al. (2007) Ulum (2009:103) meneliti hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* dan membuktikan rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan sangat berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Chen et al. (2005) dalam Ulum (2009:101) menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan untuk membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Chen juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Bontis (1998) dalam Ulum (2009: 95) menelitian tentang IC dengan melakukan eksplorasi hubungan diantara komponen-komponen *Intellectual Capital* (*Human Capital, Customer Capital, Structural Capital*). Penelitian tersebut menggunakan instrumen kuesioner dan mengelompokkan industri dalam kategori jasa dan non-jasa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Human Capital, Customer Capital, dan Structural Capital* berpengaruh terhadap *Performance*.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* telah banyak dilakukan karena *intellectual capital* merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Lebih lanjut penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* akan dibahas dalam Tabel 2.1 :

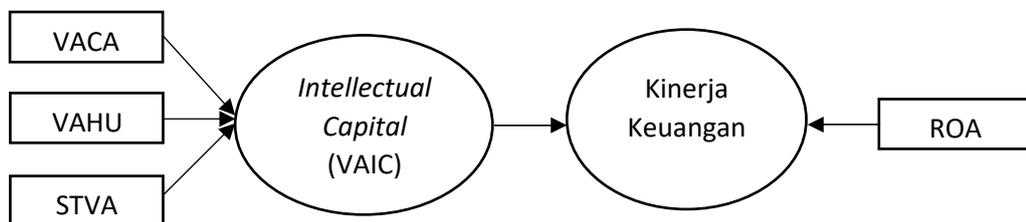
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian (Tahun) Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gozali & Hatane (2014) Pengaruh antara <i>intellectual capital</i> dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, keuangan dan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012	Hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih besar daripada pengaruh VAIC terhadap nilai pasar perusahaan
2	Putra & Budiasih (2015) Pengaruh <i>Intellectual capital</i> pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	Variabel VACA tidak berpengaruh pada <i>Risk Based Capital</i> (RBC), sedangkan VAHU dan STVA berpengaruh positif signifikan pada <i>Risk Based Capital</i> (RBC).
3	Cahyani et al., (2015) Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	adanya pengaruh positif antara <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Yudhanti & Shanti (2011) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Fundamental Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Antung (2014) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan)	<i>Intellectual capital</i> yang diukur dengan VAIC (<i>Value Added Intellectual Capital</i>) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

2.10 Kerangka Pikir

Kerangka penelitian ini akan menguji Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC).

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.11 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:99). Jawaban sementara diartikan bahwa jawaban yang diberikan masih hanya berdasar atas teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris dari pengumpulan data.

Perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya dengan baik dalam hal ini adalah *intellectual capital* maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan *value added* yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.11.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Dengan mengukur ROA akan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya

Intellectual Capital (VAIC) terdiri dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Dengan asumsi semakin tinggi nilai dari ketiga komponen tersebut maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas dalam hal ini adalah *Return on Asset* perusahaan yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai dari ketiga komponen pembentuk *intellectual capital* tersebut, maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

ROA yang semakin meningkat mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Dampak akhir dari peningkatan profitabilitas perusahaan adalah peningkatan return yang dinikmati oleh pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2005). Berdasarkan pemaparan diatas, *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chen et al. (2005), Ulum dkk (2008), serta Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan menemukan hasil positif antara pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Gozali & Hatane (2014) dengan meneliti perusahaan perbankan, keuangan dan pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek pada galeri investasi STIE NOBEL (Informasi Pasar Modal) dengan alamat Jl. Alauddin No. 212 Makassar. Untuk pengambilan data, peneliti memerlukan waktu selama kurang lebih satu bulan dalam proses pengambilan data lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Nur (2002: 115) mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Berdasar penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena bila jumlah populasinya besar peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel tersebut sudah bisa mewakili adanya populasi. Tidak semua perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diterbitkan selama tahun 2015-2017 pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2015-2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel. Berikut nama-nama perusahaan Perbankan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Table 3.1 Perusahaan Perbankan Yang Dijadikan Sampel

NO.	Kode Perusahaan	NAMA BANK
1	BBMD	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.
2	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
8	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
9	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk.
10	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
12	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.

13	BBMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
17	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
18	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
19	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
20	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.
21	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
22	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
23	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk
25	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
26	BKSW	PT Bank QnB Indonesia Tbk.
27	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
29	BVIC	PT Bank Victoria Tbk.
30	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31	INPC	PT Bank Artha Graha Tbk.
32	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
33	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk.
34	BSWD	PT Bank Of India

Sumber : www.idx.go.id (Diolah)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filasafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan periode tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan alat analisis berupa *Software SPSS*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengakses data berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Peneliti menggunakan data *crosssection* sekaligus *timeseries*. *Data crosssection* adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda dimana variabel tersebut diukur pada satu titik waktu yang sama (Ghozali, 2012).

Sedangkan data *timeseries* yakni jenis data yang terdiri atas variable-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu komponen pembentuk *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Berikut ini adalah tahapan analisis data :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variable-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam hal ini data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, histogram distribusi frekuensi dan distribusi kecenderungan variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik agar variabel yang digunakan bisa dikatakan valid dan menghasilkan estimator linier yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas data

dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Pengujian Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Financial Performance

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

2. Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (adjusted R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai adjusted R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika terdapat nilai adjusted R2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika t (hitung) $>$ t (tabel), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu uji statistik t juga dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat signifikansi nilai t pada masing-masing variabel dari output yang dihasilkan . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara kedua variabel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tiga komponen pembentuk Intellectual Capital yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Dependen atau Terikat

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2009). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Financial Performance* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen atau Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC.

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

1. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = Value Added

OUT = Output (total pendapatan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban pendapatan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

Penjualan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha pokoknya, dimana penjualan menawarkan

suatu produk dengan harapan terjadi penyerahan sejumlah uang sebagai alat ukur harga oleh konsumen. Beban penjualan adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam rangka kegiatan penjualan oleh perusahaan.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Pendapatan lain adalah pendapatan non operasi yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatannya. Biaya-biaya lain adalah biaya yang tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh dari satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi (Ulum, 2009:87).

$$\mathbf{VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

Keterangan:

VACA = Value Added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE)

VA = Value Added

CE = Capital Employed (ekuitas& laba bersih)

Ekuitas adalah hak milik sisa (residual interest) dalam aktiva dalam suatu badan usaha yang tersisa setelah dikurangi utang. Dalam

suatu badan usaha, ekuitas adalah hak dari pemilik (Baridwan, 2005:23).

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi (Ulum, 2009:87)

$$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = Value added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)

VA = Value added

HC = Human Capital (jumlah gaji karyawan)

Beban karyawan adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Dalam penelitian ini beban karyawan termasuk gaji, bonus, pelatihan, dan biaya-biaya lain yang bersangkutan dengan tenaga kerja.

4. Menghitung *Struktural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC (Structural Capital) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009:88).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Struktural Capital Value Added (rasio dari SC terhadap VA)

SC = Structural Capital (VA – HC)

VA = Value added

5. Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Value Added Intellectual Capital (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2009) :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Data Objek Penelitian

Bab ini akan menyajikan mengenai sampel, deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pengujian data menggunakan model analisis *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2017. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2017 berjumlah 44 Perusahaan. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 34 perusahaan. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel.

Tabel 4.1
Pemilihan Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	44
2	Laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diterbitkan selama tahun 2015-2017 pada Bursa Efek Indonesia.	44
3	Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		34

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 44 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 44 perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode penelitian yaitu tahun 2015-2017. Terdapat juga 44 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode penelitian dan sebanyak 10 perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini pada saat penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 102 (34 perusahaan x 3 tahun). Deskriptif data pada penelitian ini akan menyajikan penjelasan dan gambaran mengenai modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan pada periode pengamatan 2015 – 2017.

Adapun perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

NO.	Kode Perusahaan	NAMA BANK
1	BBMD	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.
2	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
8	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
9	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk.

10	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
12	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
13	BBMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
17	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
18	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
19	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
20	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.
21	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
22	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
23	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk
25	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
26	BKSW	PT Bank QnB Indonesia Tbk.
27	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
29	BVIC	PT Bank Victoria Tbk.
30	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31	INPC	PT Bank Artha Graha Tbk.
32	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
33	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk.
34	BSWD	PT Bank Of India

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Tabel pada deskriptif statistik menjelaskan tentang variable-variabel dalam penelitian yang meliputi variabel independen yaitu variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan indikator yang membentuknya (STVA, VACA, VAHU) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas dan indikator yang membentuknya *Return On Asset* (ROA).

Statistik deskriptif bertujuan untuk menilai dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang digunakan pada perusahaan selama periode pengamatan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan nilai standar deviasi. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan *mean* (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	11.00	20.00	17,6275	2.01441
Intellectual Capital	102	13.00	20.00	17,7549	1.66761
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Intellectual Capital (IC) dengan nilai terendah (minimum) sebesar 13.00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 20.00. Rata-rata dari variabel tersebut adalah 17.75 dan standar deviasi 1,66. Karena standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka data Intellectual Capital dianggap baik.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kinerja Perusahaan (ROA) dengan nilai terendah (minimum) sebesar 11.00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 20.00. Rata-rata nilai dari variabel tersebut adalah 17,62 dan standar deviasi 1,66. Karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga kinerja keuangan dianggap baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik agar variabel yang digunakan bisa dikatakan valid dan menghasilkan estimator linier yang baik.

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2006) bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap analisis multivariat, khususnya jika tujuannya adalah inferensi jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Oleh karena itulah salah satu cara yang dilakukan dalam mendeteksi data yang normal adalah dengan *kolmogorov-smirnov*.

Lebih lanjut menurut Ghozali bahwa nilai asymp sig (2 – tailed) yang lebih besar dari 0,05 berarti data memiliki distribusi yang normal.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil olahan data uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47342370
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.104
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 yakni hasil uji normalitas dengan nilai sig = 0,121 > 0,05 berarti dapatlah disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal, alasannya karena memiliki nilai sig > 0,05.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Statistical Package For Social Science* (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis linear sederhana.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.579	.506		5.094	.000
Intellectual Capital	.412	.114	.341	3.627	.000

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,579 + 0,412X_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,579 menunjukkan bahwa bila variable independennya nol maka kinerja perusahaan yang dihasilkan sebesar 2,579.
2. Nilai Rp 0,412 pada variabel *Intellectual Capital* (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital*, berarti akan semakin tinggi pula Kinerja perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebasnya. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebasnya.

Tabel. 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.107	.47578

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2019

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar $R = 0,341$ yang artinya korelasi atau hubungan antara *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,116 yang artinya sebesar 11,6%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 11,6%, sementara sisanya 88,4% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variable.

Tabel 4.7
Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.579	.506		5.094	.000
Intellectual Capital	.412	.114	.341	3.627	.000

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2019

Untuk t hitung sebesar 3,627 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,983. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar 3,627 lebih besar dari 1,983 dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian spss sebagaimana telah dijabarkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pembahasan variabel sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan pada data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal dengan hasil uji normalitas nilai sig = $0,121 > 0,05$. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa pada variabel *Intellectual Capital* bertanda positif dengan nilai Rp 0,412 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi *Intellectual Capital*, berarti akan semakin tinggi pula Kinerja perusahaan.

Untuk hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar $R = 0,341$ yang artinya korelasi atau hubungan antara *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Kemudian nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,116 yang artinya sebesar 11,6%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 11,6%, sementara sisanya 88,4% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan untuk t hitung sebesar 3,627 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,983. Dengan begitu berdasarkan nilai t hitung sebesar 3,627 lebih besar dari 1,983 dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu memanfaatkan dan mendayagunakan modal fisik yang ada guna menciptakan nilai tambah (*Value added*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan *intellectual capital* dalam memenuhi proses operasi perusahaan dalam rutinitasnya mampu mendukung karyawan yang akan menghasilkan kinerja *intellectual* dan kinerja bisnis yang

optimal, serta mampu menjalin hubungan harmonis dengan mitra perusahaan melalui modal fisik yang ada. Dari sisi *stakeholder* kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham (Ulum, 2008). Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *stakeholder*. Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Freeman dan Reed, 1983). Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholder* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual capital* untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustami (2013) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab IV sebagaimana telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini *intellectual capital* (VAIC) di uji terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS* diketahui *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menguji secara terpisah *intellectual capital*.
2. Bagi perusahaan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi efisiensi dari *intellectual capital*.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih perusahaan di luar yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi dan uji testnya lebih kuat.
4. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.
5. Disarankan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator Profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity*

(ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin on Sales*, dan Laba per lembar saham.

6. Disarankan data sekunder yang digunakan tidak hanya mengambil data dari website perusahaan tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.
7. Bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *Intelectual Capital*.
8. Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan *Intellectual Capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, Budi. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan)*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol.3 No.1. Banjarmasin: STIE Indonesia.
- Artinah, Budi, Ahmad Muslih. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Spread. Volume 1. No. 1. April 2011.
- Bontis. (2000). *Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*, 85-100.
- Brooking, A. (1996). *Intellectual Capital: Core Assets for The Third Millenium*. London: Enterprise Thomson Business Press
- Cahyani, I. R., Tara S, W., dan Ferdiana, L. J. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 1-18.
- Chen. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value of Iran insurance companies*.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY.
- Firer, and Williams. (2003). *Intellectual Capital And Traditional Measures Of Corporate*. *Journal of Intellectual Capital*, 348-60.
- Firmansyah, Yanuar dan Iswajuni. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan dan Actual Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 1, 50-59.
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. *Business Accounting Review*, 208-217.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Izzudin Abdussalam. (2011). "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada 11 KAP di Semarang)".

- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. 2008. “*Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo (2002). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Pulic, A. (2000). *VAIC: an accounting tool for IC management*. *International Journal of Technology Management*, Vol. 20 Nos 5-8, pp, 702–714.
- Putra, S. J., & B. I. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Pada Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 643-664
- Pranata, Y. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prawirosentono, Suyadi. (1997). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Raviyanto. J. (1989). *Kualitas dan Produktivitas*. Jakarta : Lembaga Sarana Informasi Usaha Dan Produktivitas.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akutansi Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Reza, (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003, “*Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views*”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol 4, no.2, pp. 215-216. Retrieved February 2, 2007, from Emerald Insight Database.
- Sawir, Agnes 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, P. (2003). Intellectual Capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). *Journal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 No. 1. pp.35-57.
- Soetedjo, Soegeng dan Safrina Mursida. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. SNA XVII. Mataram.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhendah, Rousilita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. SNA XV 2012. Banjarmasin: Universitas Tarumanagara.

- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "*Intellectual Capital and Financial Return of Companies*". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1 pp.7695
- Ulum, Ihyaul. 2008. "*Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "*Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*". Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Williams. (2001). *Intellectual capital performance and disclosure practices related*. *Journal of Intellectual Capital*, 192–203.
- Yudhanti, C. B., & Josepha, S. C. (2011). *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 57-66

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017

NO.	Kode Perusahaan	NAMA BANK
1	BBMD	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.
2	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
8	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
9	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk.
10	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
12	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
13	BBMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
15	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
17	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
18	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.

19	AGRS	PT Bank Agris Tbk.
20	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.
21	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
22	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
23	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk
25	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
26	BKSW	PT Bank QnB Indonesia Tbk.
27	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
29	BVIC	PT Bank Victoria Tbk.
30	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31	INPC	PT Bank Artha Graha Tbk.
32	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
33	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk.
34	BSWD	PT Bank Of India

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2 :

1. Tabel Perhitungan Kinerja Keuangan Perusahaan

Rumus Perhitungan Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Periode Tahun 2017
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva/Aset	ROA
1	BBMD	264,240,776,371	11,817,844,456,356	0.022359473
2	BBNP	59,661,424,000	7,581,031,627,000	0.007869829
3	BBNI	13,770,592,000,000	709,330,084,000,000	0.019413518
4	BBTN	3,027,466,000,000	261,365,267,000,000	0.011583276
5	BBRI	29,044,334,000,000	1,126,248,442,000,000	0.025788568
6	BBKP	135,901,000,000	106,442,999,000,000	0.001276749
7	BBYB	14,420,412,639	5,004,795,018,159	0.002881319
8	MEGA	1,300,043,000,000	82,297,010,000,000	0.015796965
9	BNGA	2,977,738,000,000	266,305,445,000,000	0.011181664
10	BACA	86,140,000,000	16,349,473,000,000	0.005268671
11	BABP	685,193,000,000	10,706,094,000,000	0.064000279
12	BBHI	14,481,835,517	2,581,875,123,552	0.005609038
13	BBMN	3,828,097,000,000	178,257,092,000,000	0.021475146

14	BMRI	20,010,716,000,000	978,377,431,000,000	0.020452962
15	BBCA	22,163,780,000,000	734,705,608,000,000	0.030166886
16	NISP	2,175,824,000,000	157,773,957,000,000	0.013790768
17	NOBU	34,985,000,000	11,018,481,000,000	0.00317512
18	PNBN	2,008,437,000,000	213,541,797,000,000	0.009405358
19	AGRS	8,319,000,000	3,892,516,000,000	0.002137178
20	AGRO	140,495,535,000	16,325,247,007,000	0.008606028
21	BEKS	76,285,000,000	7,658,924,000,000	0.009960276
22	BGTG	51,140,000,000	4,581,932,000,000	0.011161231
23	BINA	18,340,000,000	3,123,345,000,000	0.00587191
24	BJBR	1,211,405,000,000	114,980,168,000,000	0.010535773
25	BJTM	1,159,370,000,000	51,518,681,000,000	0.022503876
26	BKSW	789,803,000,000	24,635,233,000,000	0.032059896
27	BMAS	69,497,192,000	6,054,845,282,000	0.011477947
28	BSIM	318,923,000,000	30,404,078,000,000	0.010489481
29	BVIC	136,090,761,000	28,825,608,648,000	0.004721176
30	DNAR	10,080,691,255	2,535,110,634,198	0.003976431
31	INPC	68,101,000,000	22,727,008,000,000	0.002996479
32	MAYA	675,404,953,000	74,745,570,167,000	0.009036053
33	NAGA	6,100,911,140	2,494,411,963,359	0.002445831
34	BSWD	127,084,937,316	4,487,328,861,973	0.028320843

Periode Tahun 2016

Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva/Aset	ROA
1	BBMD	179,261,192,508	10,587,950,826,941	0.016930679
2	BBNP	8,108,625,000	7,705,782,413,000	0.001052278
3	BBNI	11,410,196,000,000	603,031,880,000,000	0.018921381
4	BBTN	2,618,905,000,000	214,168,479,000,000	0.012228247
5	BBRI	26,227,991,000,000	1,003,644,426,000,000	0.026132752
6	BBKP	1,090,635,000,000	102,778,070,000,000	0.010611554
7	BBYB	67,987,148,832	4,134,764,164,789	0.016442812
8	MEGA	1,158,000,000,000	70,531,682,000,000	0.016418154
9	BNGA	2,081,717,000,000	241,571,728,000,000	0.008617387
10	BACA	93,457,000,000	14,207,414,000,000	0.006578044
11	BABP	9,349,000,000	13,057,549,000,000	0.000715984
12	BBHI	11,283,420,036	2,173,983,333,215	0.005190205
13	BBMN	2,792,722,000,000	174,086,730,000,000	0.01604213
14	BMRI	14,650,163,000,000	1,038,706,009,000,000	0.014104244
15	BBCA	29,753,384,000,000	662,594,586,000,000	0.044904357
16	NISP	3,095,229,000,000	138,196,341,000,000	0.02239733
17	NOBU	42,982,000,000	8,992,244,000,000	0.004779897
18	PNBN	2,518,048,000,000	199,175,053,000,000	0.012642386
19	AGRS	3,389,000,000	4,059,950,000,000	0.000834739

20	AGRO	103,003,152,000	11,377,960,721,000	0.009052866
21	BEKS	405,123,000,000	5,251,398,000,000	0.077145743
22	BGTG	39,193,000,000	4,235,925,000,000	0.009252525
23	BINA	18,236,000,000	2,359,089,000,000	0.007730103
24	BJBR	1,153,225,000,000	102,318,457,000,000	0.011270938
25	BJTM	1,028,216,000,000	43,032,950,000,000	0.023893691
26	BKSW	650,333,000,000	24,375,702,000,000	0.02667956
27	BMAS	68,157,510,000	5,481,518,940,000	0.012434055
28	BSIM	370,651,000,000	31,192,626,000,000	0.011882648
29	BVIC	100,360,474,000	25,999,981,283,000	0.003860021
30	DNAR	13,082,449,458	2,311,229,050,401	0.005660386
31	INPC	72,843,000,000	26,210,938,000,000	0.002779107
32	MAYA	820,190,823,000	60,839,102,211,000	0.01348131
33	NAGA	10,099,945,231	2,212,095,250,988	0.004565782
34	BSWD	505,002,023,048	4,306,073,549,899	0.117276683

Periode Tahun 2016***Dalam Bentuk Rupiah (Rp)***

NO.	Kode Perusahaan	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva/Aset	ROA
1	BBMD	240,771,963,945	9,409,596,959,532	0.025587915
2	BBNP	66,866,856,000	8,613,113,759,000	0.007763378
3	BBNI	9,140,532,000,000	508,592,288,000,000	0.017972219
4	BBTN	1,850,907,000,000	171,807,592,000,000	0.010773139
5	BBRI	25,410,788,000,000	878,426,312,000,000	0.028927626
6	BBKP	964,307,000,000	92,652,715,000,000	0.010407758
7	BBYB	24,870,949,824	3,417,884,043,755	0.00727671
8	MEGA	1,502,771,000,000	68,225,170,000,000	0.022026636
9	BNGA	427,885,000,000	238,849,252,000,000	0.001791444
10	BACA	24,401,000,000	12,159,197,000,000	0.002006794
11	BABP	8,178,000,000	12,137,004,000,000	0.000673807
12	BBHI	16,750,982,760	2,184,543,023,202	0.007667957
13	BBMN	2,469,157,000,000	188,057,472,000,000	0.0131298
14	BMRI	20,104,430,000,000	807,551,112,000,000	0.024895551
15	BBCA	17,291,088,000,000	582,241,575,000,000	0.029697446
16	NISP	1,500,835,000,000	120,480,402,000,000	0.012457088
17	NOBU	18,206,000,000	6,703,377,000,000	0.002715945
18	PNBN	1,305,117,000,000	169,140,233,000,000	0.007716183
19	AGRS	3,905,000,000	4,217,368,000,000	0.000925933

20	AGRO	2,520,415,000	845,998,379,000	0.00297922
21	BEKS	331,159,000,000	5,967,186,000,000	0.055496678
22	BGTG	5,451,000,000	1,974,416,000,000	0.002760816
23	BINA	16,877,000,000	2,081,523,000,000	0.008108006
24	BJBR	1,380,964,000,000	88,697,430,000,000	0.01556938
25	BJTM	884,503,000,000	42,803,631,000,000	0.020664205
26	BKSW	10,876,000,000	22,421,453,000,000	0.000485071
27	BMAS	40,189,822,000	5,343,936,388,000	0.00752064
28	BSIM	185,153,000,000	27,868,688,000,000	0.006643765
29	BVIC	94,973,000,000	23,250,686,000,000	0.00408474
30	DNAR	2,073,669,626,056	2,073,670,000,000	0.99999982
31	INPC	71,294,000,000	25,119,249,000,000	0.002838222
32	MAYA	652,324,636,000	47,305,953,535,000	0.013789483
33	NAGA	11,099,275,250	2,038,205,238,810	0.005445612
34	BSWD	44,668,043,495	6,087,482,780,739	0.007337687

Lampiran 3 :

2. Tabel Perhitungan *Value Added* (VA)

Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

OUT = Output (total pendapatan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban pendapatan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

Periode Tahun 2017 Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	OUT	IN	VA
1	BBMD	1,556,630,154,915	629,006,771,481	927,623,383,434
2	BBNP	505,690,853,000	766,656,504,000	- 260,965,651,000
3	BBNI	43,502,063,000,000	30,533,498,000,000	12,968,565,000,000
4	BBTN	20,907,861,000,000	9,438,149,000,000	11,469,712,000,000
5	BBRI	122,206,682,000,000	56,531,292,000,000	65,675,390,000,000
6	BBKP	3,900,957,000,000	4,896,662,000,000	- 995,705,000,000
7	BBYB	405,117,425,816	506,396,682,716	- 101,279,256,900
8	MEGA	5,732,826,000,000	4,476,742,000,000	1,256,084,000,000
9	BNGA	21,946,460,000,000	11,190,690,000,000	10,755,770,000,000
10	BACA	1,136,477,100,000	415,676,000,000	720,801,100,000
11	BABP	1,618,934,000,000	1,722,483,000,000	- 103,549,000,000
12	BBHI	127,246,727,235	144,278,491,451	- 17,031,764,216
13	BBMN	28,122,494,000,000	16,985,191,000,000	11,137,303,000,000
14	BMRI	64,646,068,000,000	43,540,799,000,000	21,105,269,000,000

15	BBCA	87,874,676,925,000	37,051,892,000,000	50,822,784,925,000
16	NISP	7,639,340,810,000	4,653,950,000,000	2,985,390,810,000
17	NOBU	388,493,000,000	531,343,000,000	- 142,850,000,000
18	PNBN	10,262,027,000,000	8,188,655,000,000	2,073,372,000,000
19	AGRS	166,222,147,000	192,926,000,000	- 26,703,853,000
20	AGRO	575,155,884,000	314,268,740,000	260,887,144,000
21	BEKS	432,322,000,000	534,801,000,000	- 102,479,000,000
22	BGTG	245,081,000,000	186,567,000,000	58,514,000,000
23	BINA	137,190,800,000	150,217,000,000	- 13,026,200,000
24	BJBR	7,177,959,000,000	7,907,257,000,000	- 729,298,000,000
25	BJTM	3,861,964,000,000	3,030,074,000,000	831,890,000,000
26	BKSW	1,767,913,000,000	1,972,573,000,000	- 204,660,000,000
27	BMAS	368,696,562,000	246,275,482,000	122,421,080,000
28	BSIM	4,394,079,611,000	2,946,577,000,000	1,447,502,611,000
29	BVIC	912,330,384,000	914,189,188,000	- 1,858,804,000
30	DNAR	78,984,324,224	97,740,013,215	- 18,755,688,991
31	INPC	1,289,257,000,000	1,470,879,000,000	- 181,622,000,000
32	MAYA	2,656,644,480,000	2,249,671,296,000	406,973,184,000
33	NAGA	59,870,500,122	63,087,250,537	- 3,216,750,415
34	BSWD	416,143,405,897	297,258,065,318	118,885,340,579

Periode Tahun 2016
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	OUT	IN	VA
1	BBMD	1,467,928,858,625	653,453,437,916	814,475,420,709
2	BBNP	528,126,219,000	702,689,545,000	- 174,563,326,000
3	BBNI	40,031,318,000,000	27,924,706,000,000	12,106,612,000,000
4	BBTN	18,443,789,000,000	8,366,211,000,000	10,077,578,000,000
5	BBRI	112,010,329,000,000	54,073,053,000,000	57,937,276,000,000
6	BBKP	10,999,063,000,000	4,643,364,000,000	6,355,699,000,000
7	BBYB	458,130,303,028	239,552,142,910	218,578,160,118
8	MEGA	5,296,295,000,000	4,263,944,000,000	1,032,351,000,000
9	BNGA	23,469,744,000,000	11,218,879,000,000	12,250,865,000,000
10	BACA	1,051,970,000,000	403,794,000,000	648,176,000,000
11	BABP	1,342,309,000,000	700,878,000,000	641,431,000,000
12	BBHI	119,499,492,279	136,155,278,857	- 16,655,786,578
13	BBMN	28,391,665,000,000	17,390,637,000,000	11,001,028,000,000
14	BMRI	71,134,811,000,000	48,150,980,000,000	22,983,831,000,000
15	BBCA	107,905,893,000,000	36,609,737,000,000	71,296,156,000,000
16	NISP	6,817,434,000,000	4,394,838,000,000	2,422,596,000,000
17	NOBU	307,765,000,000	411,093,000,000	- 103,328,000,000
18	PNBN	9,837,268,000,000	6,995,269,000,000	2,841,999,000,000
19	AGRS	162,192,000,000	190,857,000,000	- 28,665,000,000
20	AGRO	490,808,263,000	284,133,892,000	206,674,371,000

21	BEKS	637,496,000,000	845,949,000,000	- 208,453,000,000
22	BGTG	476,321,000,000	137,249,000,000	339,072,000,000
23	BINA	203,314,100,000	115,054,000,000	88,260,100,000
24	BJBR	6,893,210,000,000	7,477,365,000,000	- 584,155,000,000
25	BJTM	3,808,303,000,000	3,142,450,000,000	665,853,000,000
26	BKSW	2,199,918,000,000	1,830,529,000,000	369,389,000,000
27	BMAS	471,107,635,000	255,266,136,000	215,841,499,000
28	BSIM	4,174,729,800,000	2,973,248,000,000	1,201,481,800,000
29	BVIC	624,681,014,000	707,612,213,000	- 82,931,199,000
30	DNAR	76,727,963,782	88,064,839,788	- 11,336,876,006
31	INPC	1,135,142,000,000	1,232,138,000,000	- 96,996,000,000
32	MAYA	2,507,124,311,000	1,831,458,590,000	675,665,721,000
33	NAGA	98,253,176,565	69,168,165,948	29,085,010,617
34	BSWD	672,502,055,154	775,721,134,250	- 103,219,079,096

Periode Tahun 2015
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	OUT	IN	VA
1	BBMD	1,377,738,632,797	512,392,967,891	865,345,664,906
2	BBNP	490,587,140,000	547,219,217,000	- 56,632,077,000
3	BBNI	34,179,292,000,000	24,171,827,000,000	10,007,465,000,000
4	BBTN	16,081,016,000,000	6,821,286,000,000	9,259,730,000,000
5	BBRI	99,824,189,000,000	44,644,814,000,000	55,179,375,000,000
6	BBKP	9,418,672,000,000	4,051,318,000,000	5,367,354,000,000
7	BBYB	179,639,527,392	205,179,830,990	- 25,540,303,598
8	MEGA	5,297,519,000,000	4,016,361,000,000	1,281,158,000,000
9	BNGA	31,851,349,000,000	11,209,820,000,000	20,641,529,000,000
10	BACA	283,630,000,000	65,964,000,000	217,666,000,000
11	BABP	587,488,000,000	597,764,000,000	- 10,276,000,000
12	BBHI	193,391,938,760	211,031,074,155	- 17,639,135,395
13	BBMN	17,830,506,000,000	18,679,155,000,000	- 848,649,000,000
14	BMRI	57,947,492,000,000	35,807,328,000,000	22,140,164,000,000
15	BBCA	97,361,867,000,000	33,931,449,000,000	63,430,418,000,000
16	NISP	5,273,954,000,000	3,930,600,000,000	1,343,354,000,000
17	NOBU	219,429,000,000	297,677,000,000	- 78,248,000,000
18	PNBN	17,191,058,000,000	6,325,767,000,000	10,865,291,000,000
19	AGRS	131,245,000,000	170,934,000,000	- 39,689,000,000
20	AGRO	70,681,224,000	40,435,586,000	30,245,638,000

21	BEKS	1,491,925,000,000	1,023,387,000,000	468,538,000,000
22	BGTG	110,900,000,000	116,521,000,000	- 5,621,000,000
23	BINA	83,107,000,000	86,635,000,000	- 3,528,000,000
24	BJBR	6,844,466,000,000	5,373,018,000,000	1,471,448,000,000
25	BJTM	9,471,664,000,000	2,984,539,000,000	6,487,125,000,000
26	BKSW	142,704,000,000	179,908,000,000	- 37,204,000,000
27	BMAS	216,968,432,000	231,067,164,000	- 14,098,732,000
28	BSIM	3,111,115,300,000	2,398,197,000,000	712,918,300,000
29	BVIC	2,074,161,000,000	614,428,000,000	1,459,733,000,000
30	DNAR	70,453,576,775	79,713,476,375	- 9,259,899,600
31	INPC	1,120,940,000,000	1,251,586,000,000	- 130,646,000,000
32	MAYA	1,745,394,246,000	1,179,006,913,000	566,387,333,000
33	NAGA	157,930,693,279	56,173,900,360	101,756,792,919
34	BSWD	316,691,336,320	287,535,164,960	29,156,171,360

Lampiran 4 :

3. Tabel Perhitungan *Capital Employed (CE)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structural Capital (SC)*

Capital Employed (CE) = Ekuitas + Laba Bersih

Human Capital (HC) = Jumlah Gaji Karyawan

Structural Capital (SC) = VA-HC (Value Added – Jumlah Gaji Karyawan)

**Periode Tahun 2017
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)**

NO.	Kode Perusahaan	CE	HC	SC
1	BBMD	3,346,878,802,891	183,837,209,743	743,786,173,691
2	BBNP	1,197,509,790,000	229,573,983,000	- 490,539,634,000
3	BBNI	114,673,896,000,000	9,277,196,000,000	3,691,369,000,000
4	BBTN	24,690,900,000,000	2,554,429,000,000	8,915,283,000,000
5	BBRI	196,391,828,000,000	20,352,004,000,000	45,323,386,000,000
6	BBKP	6,894,853,000,000	1,034,708,000,000	- 2,030,413,000,000
7	BBYB	690,611,699,896	85,838,982,298	- 187,118,239,198
8	MEGA	14,364,659,000,000	1,196,512,000,000	59,572,000,000
9	BNGA	39,928,734,000,000	3,948,212,000,000	6,807,558,000,000
10	BACA	1,494,526,000,000	170,446,000,000	550,355,100,000
11	BABP	11,391,287,000,000	235,395,000,000	- 338,944,000,000
12	BBHI	502,207,607,070	63,581,129,645	- 80,612,893,861
13	BBMN	43,000,249,000,000	5,022,557,000,000	6,114,746,000,000
14	BMRI	179,631,808,000,000	11,635,135,000,000	9,470,134,000,000
15	BBCA	149,000,036,000,000	10,271,812,000,000	40,550,972,925,000

16	NISP	23,960,178,000,000	2,071,176,000,000	914,214,810,000
17	NOBU	1,426,931,000,000	156,910,000,000	- 299,760,000,000
18	PNBN	38,297,168,000,000	2,042,903,000,000	30,469,000,000
19	AGRS	572,473,000,000	75,486,000,000	- 102,189,853,000
20	AGRO	3,251,780,412,000	166,501,366,000	94,385,778,000
21	BEKS	864,643,000,000	156,013,000,000	- 258,492,000,000
22	BGTG	1,169,500,000,000	95,517,000,000	- 37,003,000,000
23	BINA	1,222,524,000,000	46,118,000,000	- 59,144,200,000
24	BJBR	11,316,380,000,000	2,251,354,000,000	- 2,980,652,000,000
25	BJTM	8,975,444,000,000	1,179,380,000,000	- 347,490,000,000
26	BKSW	4,780,053,000,000	410,501,000,000	- 615,161,000,000
27	BMAS	1,231,654,580,000	104,796,916,000	17,624,164,000
28	BSIM	5,163,107,000,000	575,894,000,000	871,608,611,000
29	BVIC	2,982,436,557,000	193,873,441,000	- 195,732,245,000
30	DNAR	468,168,290,823	34,259,126,701	- 53,014,815,692
31	INPC	4,576,013,000,000	450,331,000,000	- 631,953,000,000
32	MAYA	683,948,328,216	694,561,557,000	- 287,588,373,000
33	NAGA	235,350,640,493	30,210,548,054	- 33,427,298,469
34	BSWD	1,248,321,033,053	42,866,738,077	76,018,602,502

Periode Tahun 2016

Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	CE	HC	SC
1	BBMD	2,861,035,001,743	179,353,269,291	635,122,151,418
2	BBNP	1,205,618,415,000	216,943,749,000	- 391,507,075,000
3	BBNI	100,664,196,000,000	8,833,954,000,000	3,272,658,000,000
4	BBTN	21,749,441,000,000	2,121,653,000,000	7,955,925,000,000
5	BBRI	173,040,581,000,000	18,485,014,000,000	39,452,262,000,000
6	BBKP	10,628,567,000,000	1,179,844,000,000	5,175,855,000,000
7	BBYB	711,052,404,859	66,309,445,976	152,268,714,142
8	MEGA	13,423,681,000,000	1,137,784,000,000	- 105,433,000,000
9	BNGA	36,289,339,000,000	3,464,919,000,000	8,785,946,000,000
10	BACA	1,337,888,000,000	151,034,000,000	497,142,000,000
11	BABP	13,066,898,000,000	204,886,000,000	436,545,000,000
12	BBHI	438,412,477,187	55,767,248,120	- 72,423,034,698
13	BBMN	39,170,694,000,000	4,878,839,000,000	6,122,189,000,000
14	BMRI	168,019,886,000,000	13,618,745,000,000	9,365,086,000,000
15	BBCA	138,827,827,000,000	9,570,581,000,000	61,725,575,000,000
16	NISP	22,601,805,000,000	1,906,514,000,000	516,082,000,000
17	NOBU	1,374,739,000,000	121,737,000,000	- 225,065,000,000
18	PNBN	36,718,848,000,000	1,827,366,000,000	1,014,633,000,000
19	AGRS	575,895,000,000	64,999,000,000	- 93,664,000,000

20	AGRO	2,039,254,692,000	142,166,910,000	64,507,461,000
21	BEKS	1,269,701,000,000	275,632,000,000	- 484,085,000,000
22	BGTG	1,107,049,000,000	68,961,000,000	270,111,000,000
23	BINA	500,941,000,000	39,163,000,000	49,097,100,000
24	BJBR	10,827,453,000,000	2,164,291,000,000	- 2,748,446,000,000
25	BJTM	8,237,788,000,000	1,060,045,000,000	- 394,192,000,000
26	BKSW	4,128,262,000,000	397,332,000,000	- 27,943,000,000
27	BMAS	1,179,769,646,000	102,950,940,000	112,890,559,000
28	BSIM	4,845,973,000,000	512,257,000,000	689,224,800,000
29	BVIC	2,726,631,171,000	176,580,857,000	- 259,512,056,000
30	DNAR	459,160,623,043	29,329,023,396	- 40,665,899,402
31	INPC	4,497,232,000,000	468,368,000,000	- 565,364,000,000
32	MAYA	7,873,663,008,000	614,366,050,000	61,299,671,000
33	NAGA	213,312,396,095	26,282,535,406	2,802,475,211
34	BSWD	1,613,218,029,428	84,101,703,491	- 187,320,782,587

Periode Tahun 2015
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	CE	HC	SC
1	BBMD	2,504,606,391,347	183,837,209,743	698,383,649,400
2	BBNP	1,262,359,526,000	229,573,983,000	- 266,890,604,000
3	BBNI	87,578,754,000,000	9,277,196,000,000	2,641,631,000,000
4	BBTN	15,711,014,000,000	2,554,429,000,000	7,330,384,000,000
5	BBRI	138,537,967,000,000	20,352,004,000,000	38,580,217,000,000
6	BBKP	8,499,486,000,000	1,034,708,000,000	4,334,094,000,000
7	BBYB	390,357,529,273	85,838,982,298	- 88,721,542,199
8	MEGA	13,019,966,000,000	1,196,512,000,000	171,733,000,000
9	BNGA	29,107,272,000,000	3,948,212,000,000	16,485,433,000,000
10	BACA	1,077,817,000,000	170,446,000,000	192,417,000,000
11	BABP	1,806,382,000,000	235,395,000,000	- 183,005,000,000
12	BBHI	431,784,803,109	63,581,129,645	- 70,888,090,306
13	BBMN	36,684,006,000,000	5,022,557,000,000	- 5,682,538,000,000
14	BMRI	131,850,395,000,000	11,635,135,000,000	12,837,944,000,000
15	BBCA	104,145,683,000,000	10,271,812,000,000	54,640,663,000,000
16	NISP	17,912,182,000,000	2,071,176,000,000	- 362,418,000,000
17	NOBU	1,207,864,000,000	156,910,000,000	- 167,186,000,000
18	PNBN	28,063,957,000,000	2,042,903,000,000	9,363,053,000,000
19	AGRS	571,002,000,000	75,486,000,000	- 95,625,000,000
20	AGRO	114,912,213,000	166,501,366,000	14,902,480,000

21	BEKS	891,467,000,000	156,013,000,000	59,316,000,000
22	BGTG	215,913,000,000	95,517,000,000	- 66,192,000,000
23	BINA	336,309,000,000	46,118,000,000	- 35,476,000,000
24	BJBR	9,138,182,000,000	2,251,354,000,000	- 298,561,000,000
25	BJTM	7,179,964,000,000	1,179,380,000,000	5,541,370,000,000
26	BKSW	2,302,779,000,000	410,501,000,000	- 118,311,000,000
27	BMAS	888,196,537,000	104,796,916,000	- 102,364,100,000
28	BSIM	3,854,764,000,000	575,894,000,000	288,210,300,000
29	BVIC	2,208,663,000,000	193,873,441,000	1,293,701,000,000
30	DNAR	2,506,350,650,631	34,259,126,701	- 34,297,274,905
31	INPC	2,837,064,000,000	450,331,000,000	- 528,284,000,000
32	MAYA	5,239,397,288,000	694,561,557,000	90,321,705,000
33	NAGA	225,211,671,345	30,210,548,054	80,429,202,028
34	BSWD	1,159,556,096,187	42,866,738,077	- 6,970,562,924

Lampiran 5 :

4. Tabel Perhitungan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Menghitung *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

**Periode Tahun 2017
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)**

NO.	Kode Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	BBMD	0.277160733	5.045895685	0.801819129	6.124875548
2	BBNP	-0.217923605	-1.136738787	1.879709579	0.525047186
3	BBNI	0.113090821	1.397897059	0.284639742	1.795627621
4	BBTN	0.464531953	4.490127539	0.777289177	5.731948669
5	BBRI	0.334409994	3.22697411	0.690112171	4.251496276
6	BBKP	-0.144412796	-0.962305307	2.03917124	0.932453137
7	BBYB	-0.146651522	-1.179874856	1.847547513	0.521021135
8	MEGA	0.08744266	1.049788051	0.047426764	1.184657476
9	BNGA	0.269374181	2.724212884	0.632921492	3.626508557
10	BACA	0.482294119	4.228911796	0.763532547	5.474738462
11	BABP	-0.009090193	-0.439894645	3.273271591	2.824286753
12	BBHI	-0.033913792	-0.267874514	4.733091231	4.431302925
13	BBMN	0.259005547	2.217456766	0.549032921	3.025495233
14	BMRI	0.117491825	1.81392558	0.448709467	2.380126872

15	BBCA	0.341092434	4.94779158	0.797889627	6.086773641
16	NISP	0.124598023	1.441398901	0.306229525	1.872226449
17	NOBU	-0.100109956	-0.910394494	2.098424921	1.087920471
18	PNBN	0.054139042	1.01491456	0.014695385	1.083748988
19	AGRS	-0.046646485	-0.353759015	3.826783086	3.426377587
20	AGRO	0.080229016	1.566876899	0.36178777	2.008893685
21	BEKS	-0.118521748	-0.656861928	2.522389953	1.747006277
22	BGTG	0.050033348	0.612602992	-0.632378576	0.030257764
23	BINA	-0.010655169	-0.282453706	4.540403187	4.247294313
24	BJBR	-0.064446228	-0.323937506	4.087015184	3.698631451
25	BJTM	0.092685108	0.705362139	-0.417711476	0.380335772
26	BKSW	-0.042815425	-0.498561514	3.005770546	2.464393608
27	BMAS	0.099395628	1.168174453	0.143963474	1.411533555
28	BSIM	0.280354951	2.513487918	0.602146486	3.395989355
29	BVIC	-0.00062325	-0.009587719	105.3000989	105.2898879
30	DNAR	-0.040061852	-0.547465473	2.82659921	2.239071885
31	INPC	-0.03969001	-0.403307789	3.479495876	3.036498077
32	MAYA	0.595034986	0.58594257	-0.706651898	0.474325658
33	NAGA	-0.013667906	-0.106477725	10.39163571	10.27149008
34	BSWD	0.095236191	2.773370355	0.63942789	3.508034436

Periode Tahun 2016
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	BBMD	0.284678594	4.541179673	0.779792901	5.605651168
2	BBNP	-0.144791523	-0.804647872	2.242779649	1.293340254
3	BBNI	0.120267309	1.370463555	0.270319888	1.761050752
4	BBTN	0.463348828	4.749870973	0.789467965	6.002687767
5	BBRI	0.33481901	3.134283588	0.680947824	4.150050421
6	BBKP	0.597982682	5.386897759	0.8143644	6.799244841
7	BBYB	0.307400915	3.296335189	0.696632793	4.300368897
8	MEGA	0.07690521	0.907334784	-0.102129024	0.88211097
9	BNGA	0.337588541	3.535685827	0.717169441	4.590443808
10	BACA	0.484477026	4.291589973	0.766986127	5.543053127
11	BABP	0.049088238	3.130672667	0.680579829	3.860340733
12	BBHI	-0.037991133	-0.298666101	4.348220623	4.011563389
13	BBMN	0.280848432	2.254845466	0.556510628	3.092204526
14	BMRI	0.136792326	1.687661455	0.407464099	2.23191788
15	BBCA	0.513558107	7.44951179	0.865763015	8.828832912
16	NISP	0.107185953	1.270694052	0.213028503	1.590908508
17	NOBU	-0.075161903	-0.848780568	2.178160808	1.254218337
18	PNBN	0.077398915	1.555243449	0.357013848	1.989656212
19	AGRS	-0.049774699	-0.441006785	3.26753881	2.776757327

20	AGRO	0.101347993	1.453744553	0.31212124	1.867213786
21	BEKS	-0.164174873	-0.756272857	2.322274086	1.401826357
22	BGTG	0.306284546	4.916866055	0.796618417	6.019769018
23	BINA	0.176188613	2.253660343	0.556277412	2.986126368
24	BJBR	-0.053951285	-0.269905941	4.704994394	4.381137167
25	BJTM	0.080829101	0.628136541	-0.592010549	0.116955094
26	BKSW	0.08947809	0.929673422	-0.075646541	0.943504971
27	BMAS	0.18295224	2.096547142	0.523025273	2.802524655
28	BSIM	0.247934068	2.345466826	0.573645643	3.167046538
29	BVIC	-0.030415261	-0.469649997	3.129245195	2.629179937
30	DNAR	-0.024690436	-0.386541204	3.587046324	3.175814684
31	INPC	-0.021567933	-0.207093567	5.828735206	5.600073705
32	MAYA	0.085813391	1.099777113	0.09072485	1.276315354
33	NAGA	0.136349369	1.1066288	0.096354622	1.339332791
34	BSWD	-0.063983341	-1.227312585	1.814788353	0.523492428

Periode Tahun 2015
Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

NO.	Kode Perusahaan	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	BBMD	0.34550166	5.182889427	0.807057431	6.335448518
2	BBNP	-0.044862082	-0.269344972	4.712710855	4.398503801
3	BBNI	0.114268182	1.35863298	0.263966049	1.736867212
4	BBTN	0.589378254	4.799413895	0.791641225	6.180433374
5	BBRI	0.398297854	3.324227349	0.699178216	4.42170342
6	BBKP	0.631491598	5.194582196	0.807491736	6.633565531
7	BBYB	-0.065427977	-0.404238729	3.473785731	3.004119024
8	MEGA	0.098399489	1.154794601	0.134045137	1.387239227
9	BNGA	0.709153678	4.966566942	0.798653675	6.474374295
10	BACA	0.201950795	8.62077706	0.884001176	9.706729032
11	BABP	-0.005688719	-0.059492037	17.80897236	17.74379161
12	BBHI	-0.040851682	-0.33125787	4.018796201	3.646686648
13	BBMN	-0.023134033	-0.175562368	6.695981495	6.497285094
14	BMRI	0.16791883	2.380094644	0.579848641	3.127862114
15	BBCA	0.609054703	7.216403415	0.861426816	8.686884934
16	NISP	0.07499667	0.787534325	-0.269785924	0.592745071
17	NOBU	-0.064782128	-0.879803908	2.13661691	1.192030874

18	PNBN	0.387161761	7.232736091	0.861739736	8.481637588
19	AGRS	-0.069507637	-0.709543049	2.409357757	1.63030707
20	AGRO	0.26320647	1.971278533	0.492715016	2.72720002
21	BEKS	0.525580868	1.144948219	0.126598056	1.797127143
22	BGTG	-0.026033634	-0.092800185	11.7758406	11.65700678
23	BINA	-0.010490353	-0.110429448	10.05555556	9.934635755
24	BJBR	0.161021963	0.831322327	-0.202902855	0.789441434
25	BJTM	0.903503834	6.859202436	0.854210455	8.616916725
26	BKSW	-0.016156131	-0.458702701	3.180061284	2.705202451
27	BMAS	-0.015873437	-0.159731187	7.26051818	7.084913556
28	BSIM	0.184944733	1.678608126	0.404268343	2.267821203
29	BVIC	0.660912507	8.791877469	0.886258651	10.33904863
30	DNAR	-0.003694575	-0.369843064	3.703849543	3.330311905
31	INPC	-0.046049719	-0.328555118	4.04362935	3.669024513
32	MAYA	0.10810162	1.189725323	0.159469853	1.457296796
33	NAGA	0.451827351	4.771133948	0.79040622	6.013367518
34	BSWD	0.025144253	0.807052504	-0.239076758	0.593119998

Lampiran 6 :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	102	11.00	20.00	17.6275	2.01441
Intellectual Capital	102	13.00	20.00	17.7549	1.66761
Valid N (listwise)	102				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47342370
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.104
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

Hasil Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.579	.506		5.094	.000
Intellectual Capital	.412	.114	.341	3.627	.000

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.579	.506		5.094	.000
Intellectual Capital	.412	.114	.341	3.627	.000

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.107	.47578